

**ANALISIS TINGKAT KESIAPAN UMKM
DAN PEMAHAMAN SAK EMKM
SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Usaha Andika Laundry Gorontalo)**

**Oleh
JUWITA J
E1121033**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESIAPAN UMKM DAN PEMAHAMAN SAK EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Pada Usaha Andika Laundry Gorontalo)

Oleh

Juwita J

E1121033

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
Gorontalo.....April 2025

Pembimbing I



Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN. 0921089202

Pembimbing II



Kartini Muslimin, SE., M.Ak
NIDN. 0913127601



HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS TINGKAT KESIAPAN UMKM
DAN PEMAHAMAN SAK EMKM
SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN

(Studi Pada Usaha Andika Laundry Gorontalo)

Oleh

**JUWITA J
E.11.21.033**

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
Gorontalo.....2025



1. **Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si** :
(Ketua Penguji)
2. **Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak** :
(Anggota Penguji)
3. **Purnama Sari, SE., M.Si** :
(Anggota Penguji)
4. **Shella Budiawan, SE., M.Ak** :
(Pembimbing Utama)
5. **Kartini Muslimin, SE., M.Ak** :
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya Juwita J NIM E1121033 menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, April 2025

Yang Membuat Pernyataan



NIM E1121033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Apapun yang terjadi didunia perkuliahan pulanglah sebagai sarjana”

(Juwita J)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Panutanku, Bapak Jamhir Pangko.Beliau mungkin tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku,Ibu Nurhaeda Ralle.Beliau memiliki peran penting bagi penulis dalam menyelesaikan program sarjana penulis,beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan,tapi semangat motivasi,pesan,doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas serta kesabaran dan pengorbanan beliau sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada ketiga adik saya Febriana Putri Ramadhan, Muh Fahri Ramadhan, Muh Alif Pangko.yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dan lagi dalam berjuang karena mereka yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan semangat dalam menyelesaikan studi sampai sarjana.

4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya,Hafiz Darise. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga,waktu,maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah semoga allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

“Almamaterku tercinta (Universitas Ichsan Gorontalo)

ABSTRACT

JUWITA J. E1121033. ANALYSIS OF THE LEVEL OF MSME READINESS AND UNDERSTANDING OF THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITIES AS A BASIS FOR PREPARING FINANCIAL REPORTS (A STUDY ON ANDIKA LAUNDRY BUSINESS IN GORONTALO)

The study aims to find and analyze the readiness and understanding of Andika Laundry MSME business actors in implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities as the fundamentals of financial reports and prepare them to follow the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities. This study uses a qualitative descriptive method, namely field research. The data obtained are primary data obtained through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that Andika Laundry has not implemented financial recording following the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities, so that the information produced is not optimal. For operational decision making, limited accounting knowledge shown by owners and employees can be the primary obstacle to more professional financial management. It shows the need for increased capacity through training or assistance related to accounting for MSMEs. This study is expected to provide a positive contribution to the development of Laundry MSMEs by providing understanding and guidance in preparing financial reports following the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities.

Keywords: MSMEs, Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities, financial reports



ABSTRAK

JUWITA J. E1121033. ANALISIS TINGKAT KESIAPAN UMKM DAN PEMAHAMAN SAK EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA USAHA ANDIKA LAUNDRY GORONTALO)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan dan pemahaman pelaku usaha UMKM Andika Laundry dalam menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Andika Laundry belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga informasi yang dihasilkan belum optimal. Untuk pengambilan keputusan operasional, terbatasnya ilmu akuntansi, baik dari pemilik maupun karyawan menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan yang lebih profesional. Hal itu menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas melalui pelatihan atau pendampingan terkait dengan akuntansi bagi UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM Laundry dengan memberikan pemahaman dan panduan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, laporan keuangan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Tingkat Kesiapan UMKM Dan Pemahaman SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Studi pada usaha andika laundry gorontalo)”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan penulis, sehingga tidak menutup kemungkinan di dalam penulisan skripsi ini terdapat ketidak sempurnaan. Selama proses penyusunan, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat rahmat dan petunjuk dari ALLAH SWT, serta dukungan konstribusi dari berbagai pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan yang tiada henti dan dari kedua orang tua. Penulis mampu mengatasi semua kesulitan tersebut. jasa-jasa mereka yang tulus dan ikhlas sangat berarti dalam upaya mencapai kesempurnaan dan manfaat dari skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran sebagai masukan untuk penyempurnaan skripsi ini. sesuai dengan yang direncanakan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr Gaffar Latjokke, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Dr. Juriko

Abdusamad M.Si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr Musafir, SE.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Shella Budiawan, SE.,M.Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi, Sekaligus selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama mengerjakan Skripsi ini. Ibu Kartini Muslimin SE.,M.Ak selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing hingga skripsi dapat selesai, tak lupa pula penulis ucapan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Ibu dosen yang telah memberikan pendidikan dan bimbingan selama ini, Kepada bapak Sarton selaku pemilik usaha Andika Laundry yang telah membantu penulis selama pengambilan data di lapangan, kepada kedua orang tua tersayang (Bapak Jamhir Dan Ibu Nurhaeda Ralle) yang telah memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, motivasi dan doa restunya dalam membesarkan dan mendidik saya. kepada saudara kandung saya (Febriana, Fahri, Alif) yang telah memberikan banyak dukungan dan doa untuk saya, serta kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang sangat besar kepada penulis dalam skripsi ini.

Gorontalo, April 2025

penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Tingkat Kesiapan UMKM.....	7
2.1.2 Tingkat Pendidikan UMKM.....	9
2.1.3 Tingkat Pemahaman Menurut Akuntansi UMKM	10
2.1.4 Tingkat Sosialisasi SAK EMKM	12
2.1.5 Tingkat Persepsi Pelaku UMKM	13
2.1.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	14
2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	15
2.1.8 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.1.9 Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	17
2.1.10 Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	19
2.1.11 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan UMKM	20

2.1.12	Implementasi SAK EMKM dalam UMKM	20
2.1.13	Indikator dalam penerapan SAK EMKM	21
2.1.14	Peran dan Fungsi UMKM	22
2.2	Penelitian Terdahulu	23
2.3	Kerangka Pemikiran	31
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Objek Penelitian	34
3.2	Metode Penelitian	34
3.2.1	Operasional Variabel	35
3.2.2	Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.2.3	Jenis Data	36
3.2.4	Sumber Data	37
3.2.5	Teknik pengumpulan Data	38
3.2.6	Informan penelitian	39
3.2.7	Metode Analisis Data	39
3.2.8	Keabsahan Data	41
3.2.9	Triangulasi	42
BAB IV	HASIL	43
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1	Sejarah Singkat Andika Laundry	44
4.1.2	Visi dan Misi	48
4.1.3	Struktur Organisasi	50
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
4.2.1	Ukuran Entitas	53
4.2.2	Penerapan Standar	55
4.2.3	Kebutuhan Pengguna Informasi	60
4.2.4	Kemampuan Manajemen Keuangan	62
4.2.5	Edukasi dan Pelatihan	64
4.3	Pembahasan	75
4.3.1	Ukuran Entitas	75
4.3.2	Penerapan Standar	76
4.3.3	Kebutuhan Pengguna Informasi	78

4.3.4	Kemampuan Manajemen Keuangan	81
4.3.5	Edukasi dan Pelatihan	85
BAB V KESIMPULAN		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN		94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.2.5 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	41
Gambar 4.1. Laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM	68
Gambar 4.2. Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Andika Laundry.....	72
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Andika Laundry.....	73
Tabel 4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan Andika Laundry.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak krisis moneter hingga saat ini UMKM memiliki peran yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia karena terbukti mampu menyerap tenaga kerja hingga 97,2 persen. Dengan presentase penyerapan tenaga kerja yang tinggi sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di indonesia (Bramantoro, T., 2018). Jumlah UMKM di Indonesia juga semakin meningkat pada tahun 2017 mencapai 59 juta, begitu juga dengan jumlah UMKM di Kota Gorontalo yang meningkat sebesar 28% atau sebanyak 105.509 unit usaha. (BERITAGORONTALO, 2024). Namun perkembangan usaha pada UMKM masih mengalami beberapa kendala. pelaku UMKM sering kali mengalami kendala internal maupun eksternal dalam kegiatan bisnisnya. salah satu kendala internal UMKM yang dikutip dari (Fersita F, 2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2022 (Kemenkop UKM, 2022) menunjukkan bahwa UMKM menyumbang 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selain itu, UMKM juga memiliki kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Usaha, mikro kecil dan menengah telah menjadi salah satu isu hangat dalam perekonomian Indonesia saat ini, Usaha mikro kecil dan menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat

menengah kebawa. kegiatan-kegiatan ekonomi dari usaha mikro kecil menengah telah membuka lapangan kerja baru lagi, masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. penyerapan tenaga kerja baru oleh usaha mikro kecil dan menengah menggerakkan sektor rill, karena usaha mikro kecil dan menengah lebih berfokus pada pengembangan industry rumah tangga dan mendorong faktor produksi dan konsumsi. sektor riil ini menghasilkan barang serta jasa yang dapat dinikmati baik secara langsung maupun tidak langsung.

Walaupun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan dengan SAK umum dan SAK ETAP, tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan tentunya memerlukan pemahaman dan kesiapan yang cukup bagi pelaku UMKM namun disisi lain Haryani (2019;8) menyatakan bahwa kesadaran pengelola UMKM dalam melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala dan kelemahan yang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Suksesnya implementasi SAK EMKM secara keseluruhan adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM sangat perlu untuk dilakukan.

Usaha Laundry merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa cuci dan setrika, dalam kegiatan usaha Laundry diperlukan adanya pencatatan laporan keuangan. pencatatan laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar

untuk pengambilan keputusan oleh pemilik untuk kelangsungan usahanya Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan salah satu UMKM di kota Gorontalo yang beralamat di jalan Kalimantan Yaitu Laundry Express Gorontalo. Bidang usaha ini berbentuk industry rumahan yang bergerak di bidang usaha jasa pencucian dan setrika. Dalam mengelola laporan keuangan, usaha tersebut belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Permasalahan yang paling mendasari pada UMKM Laundry Gorontalo yaitu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih sangat sederhana. dikarenakan mereka hanya membuat laporan penerimaan dan pengeluaran secara sederhana yaitu berdasarkan nota dan kemudian dicatat dalam sebuah aplikasi excel. Hal ini tidak sesuai dengan standar SAK EMKM yang berlaku banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor salah satunya adalah kurang keterampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena UMKM kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima menggunakan nota saja tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam UMKM tersebut. Laundry Express merupakan salah satu dari hasil obsevasi yang belum menerapkan sistem akuntansi yang ada sesuai dengan hasil wawancara dan observasi,

UMKM Laundry Express Gorontalo tidak memiliki standar dalam menyusun laporan keuangan melainkan hanya menyusun laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran secara sederhana. ketidakmampuan pemilik dalam melakukan pencatatan yang benar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan dan wawasan akuntansi yang merupakan tolak ukur dalam pencatatan laporan keuangan yang benar dan baik. penelitian ini dilakukan di UMKM Laundry Express usaha jasa pada wilayah Gorontalo. Alasan peneliti memilih UMKM Laundry Express ini adalah laporan yang mereka buat masih sangat Manual dan sangat sederhana sehingga saya tertarik mengambil observasi pada UMKM Laundry Express agar UMKM Laundry Express menerapkan laporan keuangan secara baik.

Dari Uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :” **ANALISIS TINGKAT KESIAPAN UMKM DAN PEMAHAMAN SAK EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada usaha Andika laundry kota gorontalo).**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?
2. Bagaimana Pemahaman UMKM Laundry Express Gorontalo tentang Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemahaman UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

- a) Pemahaman yang Lebih Baik tentang Kesiapan UMKM

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana UMKM Laundry Express Gorontalo sudah siap dalam menerapkan SAK EMKM. Ini akan membantu dalam mengevaluasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan standar akuntansi ini.

- b) Rekomendasi Kebijakan Hasil

Penelitian dapat memberikan wawasan kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait tentang area-area di mana UMKM membutuhkan dukungan lebih lanjut. Rekomendasi kebijakan yang berdasarkan pada temuan penelitian dapat membantu

dalam mengembangkan program-program yang lebih efektif untuk mendukung UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Tingkat Kesiapan UMKM

Tingkat kesiapan UMKM di Indonesia mengacu pada kemampuan usaha mikro,kecil, dan menengah untuk beradaptasi dan bersaing di pasar, terutama dalam konteks teknologi dan inovasi. Dalam konteks ini, tingkat kesiapan UMKM merujuk pada sejauh mana UMKM di Kota gorontalo siap untuk mengadopsi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Menurut penelitian oleh Wibowo (2022), Tingkat kesiapan UMKM dapat dilihat dari komitmen organisasi seperti keinginan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar dan kesediaan untuk menggunakan SAK EMKM sebagai standar untuk menyusun laporan keuangan. adapun faktor-faktor seperti pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan, ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih, dan aksesibilitas terhadap teknologi informasi akan mempengaruhi tingkat kesiapan ini.

1. Ukuran Entitas

Entitas dengan pendapatan, aset, atau karyawan di bawah batas yang ditetapkan untuk klasifikasi sebagai EMKM harus mempertimbangkan penerapan SAK EMKM. Indikator ini membantu entitas dalam mengetahui apakah mereka memenuhi kriteria ini.

2. Penerapan Standar

Indikator ini mencakup pemahaman entitas terhadap persyaratan SAK EMKM dan kemampuannya untuk menerapkannya dengan benar. Ini mencakup pemahaman atas penyusunan laporan keuangan, pengungkapan, dan metode akuntansi yang sesuai dengan standar.

3. Kebutuhan Pengguna Informasi

Entitas harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna informasi keuangan, seperti pemilik, investor, dan kreditur, dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Indikator ini meliputi tingkat kepuasan pengguna informasi terhadap laporan keuangan yang disajikan

4. Kemampuan Manajemen Keuangan

Kemampuan entitas untuk mengelola keuangan mereka dengan baik juga merupakan indikator penting dalam penerapan SAK EMKM. Ini mencakup pemantauan arus kas, pengelolaan utang, dan kecukupan modal kerja.

5. Edukasi dan Pelatihan

Entitas harus memastikan bahwa staf mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang SAK EMKM dan prosedur akuntansi yang sesuai. Indikator ini mencakup tingkat pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada staf terkait akuntansi dan keuangan.

Entitas harus secara teratur mengevaluasi kinerja keuangan mereka, termasuk dalam konteks penerapan SAK EMKM. Indikator ini mencakup

analisis kinerja keuangan, identifikasi area perbaikan, dan implementasi tindakan perbaikan yang diperlukan.

2.1.2. Tingkat Pendidikan UMKM

Kendala UMKM belum bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keputusan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) juga dipengaruhi oleh pendidikan para pelaku UMKM, karena rata-rata tingkat pendidikan para pelaku UMKM tersebut tergolong masih rendah, pemilik UMKM yang merasa bahwa tingkat pendidikan yang dimilikinya, maka akan memiliki motivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM. kemampuan dan keahlian pemilik UMKM saat ini sangat ditentukan dari pendidikan yang ditempuh baik secara formal maupun nonformal.tingkat pendidikan formal pemilik yaitu tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas,akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi yaitu perguruan tinggi(Parhusip dan Herawati,2020).

Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu pemilik UMKM dalam memahami dan memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.oleh karena itu,peningkatan pendidikan bagi pemilik UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan keinginan usaha mereka.secara keseluruhan,investasi dalam pendidikan dan pelatihan bagi pemilik

UMKM dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan dan daya saing usaha mereka di pasar.

2.1.3. Tingkat Pemahaman Menurut Akuntansi UMKM

Menurut (Purwati et al,2018) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat.seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep,situasi,serta faktor yang diketahuinya (Salmiah et al.,2018).

Pemahaman akuntansi dapat memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain:

- a. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan
- b. Mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik
- c. Mengevaluasi kinerjanya secara berkala.

Begini penting pemahaman yang baik tentang akuntansi dapat memberikan banyak manfaat bagi keberlangsungan usaha mereka.

1. Pentingnya penerapan siklus akuntansi

Penerapan siklus akuntansi membantu pelaku UMKM dalam mengelola pendapatan dan memahami posisi keuangan mereka.dengan mencatat arus kas secara teratur, pemilik bisnis

dapat mengetahui besaran pendapatan bersih dan menghitung pajak yang harus dilaporkan hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data keuangan yang akurat.

Pemahaman Akuntansi terhadap kinerja Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi cenderung lebih mampu mengelola usaha mereka dengan efektif.

2. Informasi Akuntansi sebagai Dasar pengambilan keputusan

Akuntansi berfungsi untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi yang penting bagi pengembangan bisnis.meskipun banyak UMKM yang tidak menggunakan laporan keuangan secara formal,mereka tetap dapat mengembangkan usaha tanpa akuntansi yang berstruktur. namun,informasi akuntasi yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

3. Tantangan dalam penerapan Akuntansi

Banyak pelaku UMKM yang merasa bahwa pengelolaan keuangan adalah hal yang sederhana dan tidak memerlukan keterampilan akuntansi yang mendalam.namun pada kenyataannya ,pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang akuntansi untuk

menghindari kesalahan yang dapat merugikan usaha. dengan,demikian,pemahaman akuntansi yang baik sangat penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan usaha mereka.

2.1.4. Tingkat Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang didapat oleh para pelaku UMKM mengenai SAK EMKM yang di dapat dari dinas terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Parhusip & Herawati,2020). untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dari sosialisasi pelaksanaanya harus sesuai dengan kebutuhan UMKM dan harus memiliki tujuan diadakannya sosialisasi,dengan begitu dapat memperoleh manfaat yang dibutuhkan UMKM dengan memperhatikan media yang sesuai agar tepat sasaran (I.C. Kusuma & Lutfiany, 2018). dalam menerapkan kebijakan akan pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha khususnya bagi pelaku UMKM,maka dikeluarkannya SAK EMKM sebagai pedoman bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan,karena itu dianggap lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan.meski demikian,dalam praktiknya, UMKM tidak mudah menerapkannya, salah satu penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi,sehingga pemahaman SAK EMKM masih kurang (Mutiari & Yudantara, 2021).

2.1.5. Tingkat Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi pelaku UMKM mengenai kesulitan dalam menjalankan usaha mereka sangat bervariasi. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa mereka menghadapi berbagai tantangan yang membuat usaha mereka sulit untuk berkembang. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut

1. Akses Modal

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pelaku UMKM adalah akses terhadap modal. Banyak dari mereka yang memiliki ide bisnis yang baik, namun terhambat oleh keterbatasan modal. Memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan sering kali menjadi penghalang utama, sehingga mereka merasa usaha mereka sulit untuk berkembang.

2. Pengetahuan dan Keterampilan

Persepsi pelaku UMKM juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha. banyak pelaku UMKM yang merasa kurang memiliki pemahaman tentang manajemen keuangan dan akuntansi, yang membuat mereka merasa kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk usaha mereka.

3. Persaingan dan pasar

Persaingan yang ketat dipasar juga menjadi faktor yang membuat pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka sulit.mereka

harus terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan tren pasar agar tetap relevan.yang bisa menjadi tantangan tersendiri.s

4. Dukungan dan sumber daya

Meskipun banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan,ada juga yang optimis dan melihat peluang dalam tantanganyang ada.dengan adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait,serta akses ke pelatihan dan sumber daya,pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dan mengatasi kesulitan yang dihadapi.

2.1.6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sebuah usaha yang memproduksi barang atau jasa yang dikategorikan sesuai dengan jumlah kekayaan dan pendapatannya yang telah diatur dalam undang-undang (Whetyningtyas & Mulyani,2016). dalam berbagai usaha untuk membangun ekonomi nasional, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas. UMKM dinilai merupakan tumpuan pada sistem ekonomi kerakyatan. dengan sistem padat karya, diyakini dapat menyerap banyak Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengurangi tingkat pengangguran, dan dapat memberikan pelatihan sehingga meningkatkan kualitas masyarakat suatu Negara (Subroto et al.,2016).

2.1.7. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan entitas tiada akuntabilitas publik yang signifikan dengan menyajikan laporan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan. SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM (IAI 2016).

Menurut IAI (2016) penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih simpel dan mudah dilakukan oleh para pelaku UMKM. dalam menyusun laporan keuangan untuk aset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis, (pencatatan dengan menggunakan harga perolehan). terdapat tiga laporan keuangan dalam SAK EMKM yaitu: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan.

2.1.8. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Kesatuan sistem informasi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan

keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan ekonomik oleh siapapun tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor, dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (IAI,2016). Tujuan laporan keuangan secara umum menurut Irham (2012;24)

- 1) Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.
- 2) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang professional, kreditur, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.
- 3) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan kepuusan ekonomi.
- 4) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

2.1.9. Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan entitas terdiri dari 3 komponen, Yaitu :

- a) Laporan Posisi Keuangan
 - b) Laporan Laba Rugi
 - c) Catatan Atas Laporan
1. Laporan Posisi Keuangan
- Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:
1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
 2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa dimasa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
 3. Ekuitas adalah hak residual atau aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.SAK EMKM, laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) persediaan

- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu (prastowo) 2015 : 15).

Menurut IAI dalam SAK EMKKM (2016:13) Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Informasi tentang berbagai komponen laba (pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian) memperlihatkan hubungan diantara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu dimasa depan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan atau menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak berkepentingan atau pemakai laporan keuangan tersebut, maka dari itu sangatlah penting adanya catatan atas laporan keuangan dan pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan. suatu pertanyaan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.

2.1.10. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Penyusunan laporan keuangan UMKM melibatkan proses dokumentasi transaksi keuangan bisnis tersebut. Hal ini penting untuk memungkinkan pemilik UMKM dan pihak terkait lainnya untuk memahami kinerja keuangan bisnis tersebut. Menurut penelitian oleh Rahardjo (2021), penyusunan laporan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kredibilitas bisnis di mata pihak eksternal seperti investor dan pemberi pinjaman

Jenis Laporan Keuangan yang dapat dibuat untuk bisnis laundry,di antaranya :

1. Laporan laba rugi,yang berisi pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.
2. Laporan posisi keuangan,yang memberikan gambaran tentang aset, kewajiban,dan ekuitas pemilik bisnis.
3. Laporan arus kas, yang menguraikan aliran masuk dan keluar uang dalam bisnis selama periode waktu.

2.1.11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan UMKM

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM termasuk tingkat pendidikan pemilik usaha, akses terhadap teknologi, dukungan regulasi, dan faktor budaya. Menurut penelitian oleh Susanto (2023), UMKM yang memiliki pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih siap untuk mengadopsi inovasi seperti SAK EMKM.

2.1.12. Implementasi SAK EMKM dalam UMKM

Implementasi SAK EMKM dalam UMKM membutuhkan langkah-langkah konkret, termasuk pelatihan untuk pemilik usaha dan staf, pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang sesuai, dan dukungan dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan lembaga keuangan. Menurut penelitian oleh Kurniawan (2022), kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan praktisi bisnis sangat penting dalam memfasilitasi implementasi SAK EMKM ini.

2.1.13. Indikator dalam penerapan SAK EMKM

1. Ukuran Entitas

Entitas dengan pendapatan, aset, atau karyawan di bawah batas yang ditetapkan untuk klasifikasi sebagai EMKM harus mempertimbangkan penerapan SAK EMKM. Indikator ini membantu entitas dalam mengetahui apakah mereka memenuhi kriteria untuk menggunakan standar ini

2. Penerapan Standar

Indikator ini mencakup pemahaman entitas terhadap persyaratan SAK EMKM dan kemampuannya untuk menerapkannya dengan benar. Ini mencakup pemahaman atas penyusunan laporan keuangan, pengungkapan, dan metode akuntansi yang sesuai dengan standar.

3. Kebutuhan Pengguna Informasi

Entitas harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna informasi keuangan, seperti pemilik, investor, dan kreditur, dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Indikator ini meliputi tingkat kepuasan pengguna informasi terhadap laporan keuangan yang disajikan

4. Kemampuan Manajemen Keuangan

Kemampuan entitas untuk mengelola keuangan mereka dengan baik juga merupakan indikator penting dalam penerapan

SAK EMKM. Ini mencakup pemantauan arus kas, pengelolaan utang, dan kecukupan modal kerja.

5. Edukasi dan Pelatihan

Entitas harus memastikan bahwa staf mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang SAK EMKM dan prosedur akuntansi yang sesuai. Indikator ini mencakup tingkat pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada staf terkait akuntansi dan keuangan.

Entitas harus secara teratur mengevaluasi kinerja keuangan mereka, termasuk dalam konteks penerapan SAK EMKM. Indikator ini mencakup analisis kinerja keuangan, identifikasi area perbaikan, dan implementasi tindakan perbaikan yang diperlukan.

2.1.14. Peran dan Fungsi UMKM

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam perekonomian Indonesia,karena dengan UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.di Negara-negara maju pun,baik di Amerika Serikat,Jepang,Jerman,Italia,UMKM lah yang menjadi pilar utama perekonomian Negara. keadaan itu hanya mungkin terjadi karena pemerintahan dari Negara-negara tersebut mempunyai kebijakan yang mendukung terciptanya kondisi dimana usaha kecil menengah mereka menjadi sangat sehat dan kuat.

Kebijakan yang di maksud tidak hanya berkenaan dengan masalah akses permodalan atau pendanaan, tetapi juga dukungan pada akses pasar, dukungan pendidikan dan pelatihan, serta dukungan untuk mendapatkan teknologi yang tepat guna. Menurut (2001;90-92) fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. fungsi dan peran tersebut meliputi:

1. Penyediaan barang dan jasa.
2. Penyerapan tenaga kerja.
3. Pemerataan pendapatan.
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah.
5. Peningkatan taraf hidup masyarakat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber referensi dalam penelitian ini. Antara lain:

(Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu)

No.	Peneliti dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Luh Gede Kusuma Dewi dan Luh Gede Jayanti Mekar Sari	Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana	Hasil analisis menunjukan bahwa sudah hamper seluruh pelaku usaha

	(2019)	Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus UMKM Kabupaten Buleleng)	pengetahuan dan persiapan pelaku usaha menengah di Kabupaten Buleleng dalam mengimplementasi kan dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas, berbasis SAK EMKM.	menengah mengetahui tentang dasar akuntansi serta aturan mengenai SAK EMKM sehingga telah siap dan mampu dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah agar memberikan sosialisasi secara berkesinambungan tentang SAK EMKM
--	--------	---	---	--

				kepada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng
2.	Hakmal Arip Nina Karina Karim Nungki Kartikasari (2023)	Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Pringgabaya	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah UMKM di Kecamatan Pringgabaya telah menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.masing UMKM mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi atau bisa dikatakan hanya membuat laporan kegiatan usaha,disajik	Hasil Analisis menunjukkan bahwa UMKM belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.ma sing-masing UMKM mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi atau bisa dikatakan hanya membuat laporan kegiatan usaha,disajik

				an sesuai dengan pemahaman pemilik UMKM tersebut yang mereka anggap sebagai laporan keuangan.pada hal laporan tersebut masih sangat jauh dari standar akuntansi keuangan. laporan yang mereka buat digunakan untuk mengatur keuangan,seperti dalam mengetahui laba/rugi yang dihasilkan oleh masing-masing
--	--	--	--	--

				UMKM.dengan demikian 15 UMKM tersebut belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga para pelaku UMKM akan kebingungan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat karena para pelaku UMKM tidak mengetahui kondisi keuangannya
3.	Dewi Rejeki (2020)	Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara	Hasil Analisis Menemukan bahwa adanya ketidaksiapan

		Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)	mendalam bagaimana kesiapan pelaku UMKM di bidangnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM,apa sebenarnya kendalanya menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan bagaimana strateginya agar pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan berdsarkan SAK EMKM.	beberapa pelaku UMKM, antara lain karena laporan keuangan yang disajikan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran, no pencatatan harta,persedia an hanya dicatat berdasarkan perhitungan fisik,dan pencatatanya masih berdasarkan kas.
4.	Evi Puji Lestari (2019)	Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk	Hasil Penelitian Menemukan Bahwa pada 3 UMKM

		Pengrajin Mebel Desacatak Gayam,Mojowarno	mengetahui kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM.	pengrajin mebel yaitu UD DJ,UD Abadi jaya mebel, dan mebel morodadi ditemukan bahwa ketiga UMKM dalam laporan keuangan mereka.hal tersebut dikarenakan ketiganya belum pernah membuat laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan, tidak ada pegawai khusus untuk menyelenggarakan
--	--	---	--	---

				pembukuan.
5.	Mayya Nur Lailiya (2018)	Analisis Kesiapan Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Kecil Di Yogyakarta	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesiapan usaha kecil di Yogyakarta dalam penerapan SAK EMKM.	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa empat usaha kecil di kota Yogyakarta sudah siap untuk menerapkan SAK EMKM. kesiapan tersebut dilihat dari beberapa hasil temuan dan pengetahuan akan laporan keuangan serta SAK EMKM. penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi

				bagi pelaku usaha untuk menerapkan SAK EMKM dan bagi pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang SAK EMKM.
--	--	--	--	--

Penelitian terdahulu merupakan referensi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu diuraikan secara ringkas karena sedikit banyaknya mengacu pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti meringkas beberapa point penting dalam penelitian terdahulu guna mempermudah penelitian selanjutnya.

2.3. Kerangka Pemikiran

Langkah pertama yang dilakukan yaitu memilih UMKM andika Laundry kota Gorontalo yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selanjutnya, melakukan survey lapangan untuk mengetahui kesiapan UMKM dalam pemahaman SAK EMKM. Kesiapan UMKM dapat diketahui dengan menganalisa pemahaman pelaku usaha tentang standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM. Kemudian menanyakan dan menganalisa apakah UMKM telah melakukan pembukuan secara

rutin dan telah berpedoman pada standar akuntansi dalam pembukunya, menanyakan apakah UMKM mempunyai pegawai khusus pembukuan, apakah terdapat software akuntansi yang terakhir yaitu menggabungkan semua informasi dan menyimpulkan apakah UMKM telah siap mengimplementasikan SAK EMKM.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kebaruan penelitian,sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang Kesiapan dan pemahaman SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut.kebaruan dalam penelitian ini diantaranya adalah komposisi atau penggabungan baru pada variabel independen yaitu penggabungan antara variabel pengelolaan keuangan, kompetensi SDM,serta tingkat pendidikan .selain itu,dalam penelitian ini juga terdapat kebaruan lokasi.lokasi yang di pilih dalam penelitian ini yaitu UMKM Andika Laundry yang berada di wilayah kota Gorontalo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan pengetahuan para pelaku UMKM, kesiapan UMKM dan pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan, dan subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM Andika Laundry Kota Gorontalo.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi kompensasi di UMKM Andika Laundry kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan Action Research Study. untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan berdasarkan fakta yang terjadi di tempat kerja.

Action Research atau yang disebut dengan penelitian tindakan yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam suatu permasalahan. penelitian tindakan sendiri yaitu mencari perubahan transformative melalui sebuah proses yang simultan untuk mengambil dan melakukan penelitian. penelitian tindakan pertama kali diciptakan oleh Kurt Lewin pada tahun 1944. pada tahun 1946 Kurt Lewin menjelaskan dalam makalahnya bahwa penelitian tindakan yaitu sebagai penelitian komparatif pada kondisi dan efek dari berbagai bentuk sosial. ada beberapa langkah

dalam penelitian tindakan.yaitu perencanaan,tindakan dan pencarian fakta tentang hasil tindakan.

Dalam penelitian ini menggunakan Studi Kasus dimana menurut Creswell (2010;20) Studi Kasus yaitu Strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

3.2.1. Operasional Variabel

Hal ini menjadi titik perhatian ini tertuang pada 1 variabel yaitu Pemahaman SAK EMKM.

Untuk dapat mengetahui data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian terlebih dahulu di lakukan pengoprasionalisasi variabel berdasarkan pada latar belakang penelitian kerangka pemikiran dengan tujuan menentukan penggunaan instrument atau pengukuran variabel. adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pemahaman SAK EMKM	Pemahaman SAK EMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro,kecil, dan menengah. SAK EMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Entitas. (Menurut Wibowo 2022) 2. Penerapan Standar. (Menurut Wibowo 2022) 3. Kebutuhan Pengguna Informasi. (Menurut Wibowo

	<p>jugaberupakastandar akuntansi yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)</p>	<p>2022)</p> <p>4. Kemampuan Manajemen Keuangan. (Menurut Wibowo 2022)</p> <p>5. Edukasi dan Pelatihan. (Menurut Wibowo 2022)</p>
--	--	---

3.2.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Untuk kepentingan sebuah penelitian ilmiah, jenis dan sumber data sangat diperlukan, jenis dan sumber data digolongkan menjadi 2 golongan, (Sugiyono,2017) yaitu:

3.2.3. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Kualitatif berupa data yang memberikan gambaran berupa keadaan atau gambaran dari suatu objek yang akan di amati atau diteliti. Data kualitatif juga digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan, sejarah perusahaan dan deskripsi pekerjaan dari organisasi yang bersangkutan.

2. Data Kuantitatif yang digunakan berupa keadaan atau kondisi objek penelitian yang digambarkan dari hasil pengamatan langsung dari lokasi penelitian dan benar-benar terjadi di lokasi penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode penyajian berbentuk keterangan dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber terkait objek penelitian.

3.2.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Sugiyono (2017,296):

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh bersumber dari hasil pengamatan langsung oleh penulis dan disertai dengan hasil wawancara yang memerlukan pengelolaan data lebih lanjut yang harus dilakukan penulis pada perusahaan atau organisasi.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang bersumber dari catatan yang telah disusun atau dilaksanakan oleh perusahaan atau organisasi dan dari sumber lainnya dengan mengadakan studi kepustakaan melalui pemahaman terkait buku-buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.2.5. Teknik pengumpulan Data

pengumpulan data atau sampel pada penelitian ini menggunakan beberapa cara,diantaranya :

1. Wawancara

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak,yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.(moleong, 2015 : 186)

2. Dokumentasi

Sukardi (2010;81) menjelaskan bahwa dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret.yakni dengan memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat,dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari harinya. Dengan instrument ini,kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

3. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2016 : 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data,yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

3.2.6. Informan penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian.

Informan merupakan orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian, maka pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

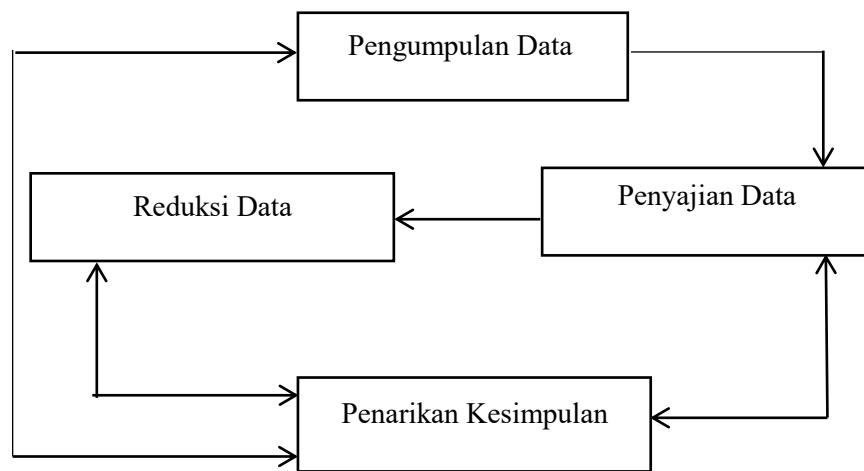
No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Sarton	Pemilik Usaha	Informan
2.	Iis Abdul	Bidang Keuangan	Informan
3.	Yeni Nasila	Karyawan	Informan

3.2.7. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data collection, reduction, data display, dan conclusion drawing/verification .(moleong,2002:103). langkah-langkah analisis data dapat ditunjukkan adalah sebagai berikut :

1. Data Collection merupakan langkah pertama pada penelitian kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.
2. Data Reduction (reduksi data), merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak,untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan,maka akan semakin banyak, kompleks dan rumit. untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.mereduksi data berarti merangkum,memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. Data Display (Penyaji Data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
4. Conclusion Drawing/verification, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.



Gambar 3.2.5 Teknik Analisis Data Kualitatif

(Sumber : Sugiyono : 2010)

3.2.8. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan berupa penelitian ilmiah. Keabsahan data juga sangat diperlukan untuk memastikan data-data, informasi dan sumbernya benar-benar diperoleh langsung dari lokasi penelitian. (Sugiyono, 2017:241). sehingga data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Oleh karena itu uji keabsahan data sangat penting dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

3.2.9. Triangulasi

Dalam melakukan uji kredibilitas triangulasi dapat diartikan pemeriksaan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono 2017;241).

Teknik Triangulasi data menggunakan tiga macam cara yaitu sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Dalam melakukan uji kredibilitas data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara memeriksa data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan di analisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan akhir.

2. Triangulasi Teknik

Dalam pengujian kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian, dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan kemiripan data yang berasal dari sumber yang sama. peneliti akan terlebih dahulu melakukan diskusi dengan narasumber yang berkaitan guna meyakinkan kebenaran dari suatu data.

3. Triangulasi Waktu

Data yang peneliti peroleh dari metode wawancara akan dilakukan pada waktu senggang saat informan beristirahat, sehingga narasumber dapat memberikan penjelasan dalam obrolan yang

menyenangkan dan lebih santai saat istirahat kerja, sehingga data yang diperoleh benar adanya dari narasumber.

4. Referensi

Referensi menjadi sangat penting dalam mendukung penguatan pembuktian data yang ditemukan dalam penelitian oleh peneliti. Data pendukung tersebut digunakan sebagai pelengkap penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti, referensi ini berupa foto-foto atau dokumentasi, agar dapat dipercaya bahwa benar-benar data dari hasil penelitian dilapangan.

Dalam melakukan teknik pengujian data dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan pengujian data dengan menggunakan teknik uji data yaitu teknik triangulasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Andika Laundry

Andika Laundry merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Gorontalo. Usaha ini didirikan pada tahun 2023 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan laundry yang cepat dan berkualitas. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan kesibukan masyarakat, kebutuhan akan layanan laundry semakin meningkat, menjadikan Andika Laundry sebagai pilihan yang tepat bagi konsumen yang menginginkan kenyamanan dan efisiensi waktu. Usaha Andika Laundry di Gorontalo merupakan salah satu unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jasa pencucian pakaian. usaha ini berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan laundry yang cepat dan berkualitas. Andika Laundry menyediakan berbagai jenis layanan seperti cuci biasa, cuci kiloan, dry cleaning, dan layanan antar-jemput. Dengan jumlah pelanggan yang terus bertambah, usaha ini semakin memperhatikan aspek manajerial dan pencatatan keuangan agar dapat bersaing di industri jasa pencucian. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada kesiapan usaha dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai

dasar penyusunan laporan keuangan. Hal ini penting untuk meningkatkan transparansi keuangan dan mempermudah akses usaha dalam mendapatkan pembiayaan atau investasi di masa depan.

Salah satu cabang Andika laundry yang ada yaitu cabang kota gorontalo. Cabang andika laundry terletak di jalan andalas kota gorontalo. Sejak awal berdirinya cabang andika laundry di kota gorontalo pertama kali pada tahun 2023. Usaha andika laundry memiliki 1 unit cabang di jalan andalas. Unit pelayanan ini diperuntukan untuk membantu mempermudah pelayanan kepada masyarakat dengan lebih mudah sesuai dengan jangkauan tempat tinggal pelanggan. Unit pelayanan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pelayanan kepada pelanggan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Andika Laundry menyediakan pelayanan berupa jasa cuci tidak hanya menawarkan satu jenis layanan, melainkan berbagai macam solusi pembersihan dan perawatan tekstil yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu maupun bisnis. Berikut adalah penjelasan panjang dan lengkap mengenai layanan-layanan yang biasanya disediakan oleh sebuah laundry :

1. Layanan pencucian utama

a. Cuci basah

Definisi: Proses pencucian menggunakan udara dan deterjen khusus yang diformulasikan agar aman untuk berbagai jenis kain.

Kegunaan: Ideal untuk pakaian sehari-hari, menyapu, handuk, dan pakaian yang tidak terlalu sensitive terhadap udara. Proses :

Meliputi tahap pencucian tahap mesin cuci manual, bilasan dengan air bersih, dan proses pengeringan. Keunggulan umum: Efisiensi dalam menghilangkan kotoran dan menjaga kesegaran pakaian.

b. Cuci kering

Definisi: Proses pembersihan yang menggunakan pelarut kimia,

bukan udara, untuk membersihkan pakaian. Kegunaan: Cocok

untuk pakaian berbahan halus, seperti jas, gaun, sutra, wol, dan

bahan yang mudah rusak jika terkena udara. Prosesnya: Pakaian direndam dalam pelarut khusus yang mampu melarutkan kotoran dan minyak, kemudian dilakukan proses pengeringan yang terkontrol. Keunggulan: Menjaga bentuk dan struktur pakaian, serta mengurangi resiko penyusutan atau kerusakan bahan.

2. Layanan khusus dan tambahan

a. Penghilangan noda

Definisi: Layanan yang fokus pada penghilangan noda membandel seperti noda minyak, kopi, tinta, atau noda makanan. Proses: Menggunakan bahan kimia atau teknik khusus yang disesuaikan dengan jenis noda dan bahan pakaian. Keunggulan: Memberikan solusi bagi pelanggan yang mengalami masalah dengan noda yang sulit dihilangkan dengan pencucian biasa.

b. Menyetrika dan melipat

Definisi: Proses penyetrika pakaian agar tampak rapi dan siap pakai, serta pelipatan yang sistematis untuk mejaga kerapihan. Kegunaan: Penting untuk pakaian kerja, seragam, atau pakaian formal yang memerlukan penampilan prima. Keunggulan: Menambah nilai layanan dengan memberikan hasil akhir yang rapih dan professional.

c. Layanan laundry cepat (Layanan expres)

Definisi: Pelayanan dan waktu pengeringan yang lebih singkat, biasanya tersedia dalam waktu 24 jam atau bahkan sameday service. Kegunaan: Cocok bagi pelanggan dengan jadwal padat atau kebutuhan mendesak. Keunggulan: Memberikan kepuasan dan kecepatan tanpa mengorbankan kualitas.

3. Layanan antar jemput dan pemesanan digital
4. Layanan untuk sekmen industri dan komersial
5. Inovasi teknologi dan pengelolaan kualitas
6. Layanan pelanggan dan dukungan dan pasca layanan.

Penyedia jasa laundry profesional tidak hanya fokus pada proses pencucian semata, melainkan juga menyediakan serangkaian layanan pendukung yang dirancang untuk memudahkan dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Mulai dari pencucian basah dan kering, penghilangan noda, penyetrikaan, layanan antar jemput, hingga solusi untuk kebutuhan industri dan komersial setiap layanan dirancang dengan standar tinggi untuk memastikan bahwa setiap pakaian yang ditangani mendapatkan perawatan terbaik.

Inovasi teknologi, penggunaan peralatan modern, serta sistem manajemen mutu yang ketat menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan layanan laundry selain itu, layanan pelanggan yang rama, transparan, dan didukung oleh pemesanan digital semakin meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pelanggan. Dengan pendekatan komprehensif ini, penyedia jasa laundry mampu menjawab kebutuhan pasar yang beragam mulai dari individu yang sibuk hingga perusahaan besar yang memerlukan solusi pencucian dalam skala besar.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi penyedia layanan laundry profesional dan terpercaya yang mengutamakan kualitas, efisiensi, serta kepuasan pelanggan, dengan inovasi berkelanjutan dan teknologi ramah lingkungan untuk mendukung gaya hidup bersih, sehat, dan praktis di era modern.

Misi:

1. Memberikan Pelayanan Terbaik

Menyediakan layanan laundry dengan standar kebersihan tinggi, memastikan setiap pakaian bersih, wangi, dan terawat dengan baik. Menyediakan berbagai pilihan layanan, seperti cuci kilat, dry cleaning, dan pencucian khusus untuk bahan tertentu. Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan pelayanan ramah, responsif, dan profesional.

2. Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Lokal

- a. Memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar dengan pelatihan keterampilan di bidang laundry.
- b. Menjalin kerja sama dengan UMKM lokal untuk pengadaan bahan baku dan perlengkapan laundry.
- c. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan memberikan upah layak serta lingkungan kerja yang nyaman dan aman.

3. Menjaga Profesionalisme dan Integritas

- a. Menjalankan usaha dengan prinsip kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab terhadap pelanggan.

- b. Menyediakan harga yang kompetitif dan layanan yang sesuai dengan nilai yang diberikan.
- c. Memastikan kepatuhan terhadap standar kebersihan, keselamatan, dan regulasi usaha laundry.

Dengan visi dan misi ini, kami berkomitmen untuk menjadi solusi terbaik dalam kebutuhan pencucian pakaian bagi pelanggan, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

4.1.3. Struktur Organisasi

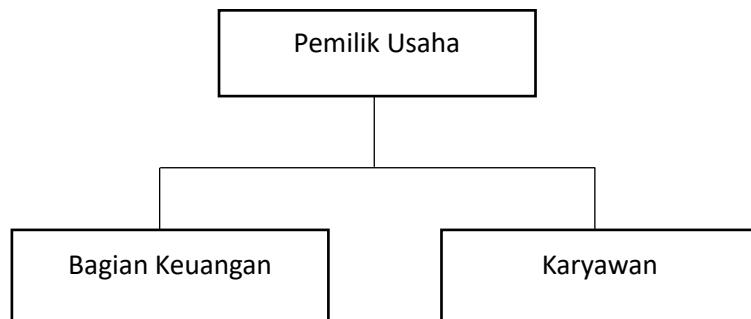
Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi dan mencapai tujuan yang ditetapkan dimasa depan. Struktur organisasi membantu menciptakan keteraturan dalam perusahaan dengan menetukan tugas, tanggung jawab dan wewenang setiap individu atau unit kerja. hal ini memungkinkan koordinasi yang efisien antara berbagai departemen, memastikan aliran kerja yang lancar yang menghindari tumang tindih dalam pelaksanaan tugas.

Struktur organisasi membantu alur kerja dalam organisasi lebih efisien antar individu untuk dapat berkoordinasi dengan lebih baik dan meningkatkan efektifitas kerja dalam lingkungan perusahaan. struktur organisasi juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja.yang bertujuan untuk membantu organisasi mengelola berbagai fungsi dan

aktivitas yang ada dalam organisasi. struktur organisasi yang baik juga dapat membantu karyawan dalam mengembangkan potensi kinerja dan mengembangkan karir karena dapat menjadi jalur kemajuan yang jelas dalam menilai dan melihat kinerja yang jelas dalam organisasi. organisasi dengan struktur yang fleksibel dapat lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis,karena dapat dengan mudah menyesuaikan peran dan tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan, struktur organisasi bukan hanya sekedar alat manajerial tetapi juga merupakan fondasi yang kuat dalam mendukung keberhasilan dan pertumbuhan organisasi secara keseluruhan.

Berikut gambar struktur organisasi Lokasi penelitian. adapun struktur organisasi Andika Laundry sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Andika Laundry



Sumber: Andika Laundry

4.1.4. Job Description

Struktur organisasi menjadikan insan yang ada di usaha UMKM Andika Laundry sebagai suatu keluarga yang bekerja sama untuk

mencapai tujuan bersama. Adapun tugas dan tanggung jawab setiap posisi dalam organisasi sebagai berikut :

a. Pemilik Usaha

Pemilik usaha bertanggung jawab penuh atas seluruh operasional bisnis, termasuk pengambilan keputusan strategis, pengelolaan keuangan, dan pengawasan kinerja usaha. Pemilik juga terlibat langsung dalam proses pencatatan keuangan meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi.

b. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan bertugas menerima pembayaran dari pelanggan, mencatat transaksi keuangan, dan memastikan semua transaksi sesuai dengan jumlah yang tercatat. Kasir juga bertanggung jawab menjaga keamanan uang tunai selama operasional berlangsung.

c. Karyawan

Karyawan pelaksana memiliki tanggung jawab utama dalam proses operasional teknis, seperti mencuci, mengeringkan, menyentrika, dan mengemas pakaian pelanggan. Mereka juga bertugas menjaga kebersihan lingkungan kerja dan memastikan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

4.2. Hasil Penelitian

Adapun hasil evaluasi dari Tingkat kesiapan dan Pemahaman SAK EMKM pada Usaha Andika Laundry kota gorontalo yaitu sebagai berikut:

4.2.1. Ukuran Entitas

Ukuran entitas merupakan klasifikasi suatu organisasi atau badan usaha berdasarkan aspek tertentu seperti jumlah aset, pendapatan tahunan, jumlah karyawan, dan skala operasional. Klasifikasi ini digunakan untuk menentukan standar regulasi yang berlaku, seperti standar akuntansi, perpajakan, akses pembiayaan, dan kebijakan ekonomi lainnya serta bertujuan agar proses akuntansi yang ada dalam perusahaan berjalan dengan lancar dan baik.

Ukuran entitas berperan penting dalam dunia bisnis dan akuntansi karena mempengaruhi kewajiban hukum, aturan pelaporan keuangan, serta strategi operasional suatu perusahaan. Dalam konteks akuntansi, ukuran entitas menentukan standar akuntansi yang harus digunakan, seperti SAK Umum untuk perusahaan besar dan SAK EMKM untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. terkait dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan bertanya kepada salah satu informan yang memantau kinerja karyawan apakah mereka memenuhi kriteria untuk menggunakan standar ini? Bapak Sarton pemilik usaha Andika Laundry menjelaskan:

“Fungsional Ukuran Entitas sudah sangat baik, hal tersebut dilihat dari performa ukuran entitas yang mencakup keakrutan dalam menjalankan tugas yang diinginkan oleh pengguna, keandalan ukuran entitas juga sangat mampu untuk beroperasi secara konsisten tanpa mengalami kegagalan dan tentunya sangat membantu dalam meringankan pekerjaan dan berperan penting dalam dunia bisnis dan akuntansi.”(Selasa 17 Desember 2024)

Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa Kualitas ukuran entitas mengacu pada sejauh mana klasifikasi suatu entitas berdasarkan ukuran

(mikro, kecil, menengah, atau besar) dapat dijadikan dasar yang valid dan akurat dalam pengambilan keputusan, baik dalam hal regulasi, kebijakan ekonomi, maupun strategi bisnis. Untuk memastikan bahwa ukuran entitas memiliki kualitas yang baik, pengalaman pengguna sangat berkesan digambarkan dalam kepuasan pengguna menggunakan ukuran entitas yang sangat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat untuk memastikan jawaban tersebut, penulis bertanya kepada ibu iis abdul selaku kasir yang menggunakan pelaporan keuangan apakah ukuran entitas sangat membantu pekerjaan dalam pelayanan penyusunan laporan keuangan kepada pelanggan? Ibu iis abdul menjawab:

“Iya, ukuran entitas memberikan respons yang cepat dan tidak membebani dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, dalam implementasinya ukuran entitas sangat baik, implikasi terhadap berbagai aspek bisnis, termasuk pelaporan keuangan, perpajakan, akses terhadap pembiayaan, dan peraturan administratif. Oleh karena itu, pemahaman tentang ukuran entitas sangat penting bagi pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka secara efektif.” (17 Desember 2024).

Kecepatan dan ketepatan ukuran entitas dari performa ukuran entitas yang berfungsi dengan baik. ukuran entitas dengan kualitas yang sudah sangat baik, membantu karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. untuk membenarkan pertanyaan tersebut peneliti bertanya kepada Bapak pemilik usaha mengenai parfoma ukuran entitas apakah ukuran entitas berfungsi dengan baik dan mempercepat pelayanan dan pekerjaan? Bapak Sarton menjawab:

“Iya, untuk proses pelayanan kepada pelanggan ukuran entitas lebih cepat dalam proses transaksi, mengimput data dan

menyajikan informasi, Berbicara mengenai ukuran entitas, tentunya mengandalkan jaringan internet yang baik serta cepat dalam menjalankan proses transaksi keuangan.”(17 Desember 2024).

Dari jawaban tersebut diatas,diketahui ukuran entitas di perusahaan Andika Laundry sudah memiliki kualitas yang sangat baik dalam membantu karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat. Ukuran entitas sangat merespon permintaan dari pengguna dan juga dengan akurat menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan pengguna, dari jawaban di atas sistem ukuran entitas sangat baik dalam membantu karyawan melakukan proses transaksi.

4.2.2. Penerapan Standar

Penerapan standar dalam akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Standar akuntansi dirancang untuk menciptakan keseragaman dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa penerapan standar dalam akuntansi sangat penting. Penerapan standar dalam akuntansi sangat penting karena membantu dalam menciptakan keseragaman dalam pencatatan transaksi keuangan, meningkatkan akuntabilitas, serta memberikan kejelasan dalam pengambilan keputusan bisnis. Tanpa adanya standar akuntansi, laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas dapat bervariasi secara

signifikan dari satu entitas ke entitas lainnya, sehingga sulit untuk dibandingkan dan dianalisis secara objektif. Oleh karena itu, standar akuntansi menjadi elemen yang sangat krusial dalam dunia bisnis dan keuangan. Penerapan standar mengacu pada proses mengimplementasikan suatu pedoman atau aturan dalam suatu bidang tertentu agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks akuntansi dan laporan keuangan UMKM, penerapan standar biasanya merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM dalam UMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi. Penerapan standar ini bertujuan agar laporan keuangan UMKM menjadi lebih transparan, akurat, dan dapat digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan untuk mengetahui hal tersebut peneliti bertanya kepada karyawan apakah mereka sudah menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada kasir atau bagian keuangan Ibu iis abdul, apakah sudah menerapkan SAK EMKM di dalam laporan keuangan Andika Laundry ini? Ibu iis abdul menjawab :

“Penerapan SAK EMKM di perusahaan andika laundry ini masih belum diterapkan karena kurangnya pemahaman serta kurangnya sosialisasi dalam mengimplementasikan SAK EMKM tersebut maka dari itu penyusunan laporan kami di andika laundry ini masih sangat sederhana”.(22 Desember 2024).

Untuk membenarkan pertanyaan tersebut diatas, bahwa penerapan standar SAK EMKM dalam UMKM Andika Laundry masih belum diterapkan karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi maka dari itu alangkah baiknya dengan adanya sosialisasi mungkin UMKM tersebut di atas akan menerapkan standar SAK EMKM untuk membantu proses transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada pemilik usaha apakah setelah saya mengenalkan laporan keuangan SAK EMKM ini apakah Bapak bersiap untuk menerapkan laporan keuangan dalam bentuk satndar SAK EMKM tersebut, serta kapan kira-kira Bapak mau menerapkan laporan SAK EMKM ini? Bapak Sarton menjawab :

“Terima kasih atas penjelasan mengenai laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Setelah memahami manfaat serta pentingnya standar ini bagi usaha kecil dan menengah, saya merasa bahwa penerapan SAK EMKM akan sangat membantu dalam mengelola keuangan usaha laundry saya secara lebih sistematis dan profesional. Dengan adanya standar ini, saya bisa lebih mudah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga mempermudah akses terhadap pembiayaan perbankan, meningkatkan transparansi keuangan, serta membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan yang lebih rapi juga akan memudahkan dalam penghitungan pajak dan evaluasi kinerja usaha dari waktu ke waktu. Namun, dalam menerapkan SAK EMKM, saya juga menyadari bahwa diperlukan waktu untuk beradaptasi, baik dalam memahami pencatatan yang sesuai maupun dalam menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, saya berencana untuk mulai menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan usaha laundry saya dalam kurun waktu (sebutkan perkiraan waktu, misalnya dalam tiga bulan ke depan atau awal tahun berikutnya). Selama masa transisi ini, saya akan berusaha untuk mempelajari lebih lanjut tentang format laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, serta jika memungkinkan,

mencari pendampingan atau pelatihan agar penerapannya berjalan dengan lancar. Saya berharap dengan adanya standar ini, usaha saya bisa berkembang lebih baik dan memiliki prospek yang lebih cerah di masa depan.(20 februari 2025)

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa standar ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan usaha kecil dan menengah. Dengan menerapkan SAK EMKM, laporan keuangan akan lebih terstruktur, transparan, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini tentunya dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti mempermudah akses ke permodalan atau pinjaman perbankan, meningkatkan kredibilitas usaha, serta membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih terarah dan berbasis data keuangan yang akurat. Dalam menghadapi penerapan standar ini, pelaku usaha menyatakan kesiapannya untuk mulai mengadopsi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun demikian, mereka juga menyadari bahwa proses ini membutuhkan waktu dan penyesuaian, terutama dalam memahami sistem pencatatan yang sesuai serta membiasakan diri dengan format laporan keuangan yang lebih sistematis. Oleh karena itu, pelaku usaha menetapkan rencana untuk mulai menerapkan SAK EMKM dalam periode tertentu, misalnya dalam beberapa bulan ke depan atau pada awal tahun berikutnya, guna memastikan bahwa proses transisi berjalan dengan baik. Selama masa persiapan dan penerapan, pelaku usaha juga berupaya untuk memperdalam pemahaman mereka terkait SAK EMKM, baik melalui pembelajaran mandiri, pelatihan, maupun bimbingan dari pihak yang lebih

berpengalaman. Dengan adanya kesiapan ini, diharapkan laporan keuangan usaha dapat lebih akurat, teratur, dan mudah dipahami, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha sendiri, tetapi juga bagi pihak eksternal yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, maupun pihak pajak. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut, peneliti bertanya kepada kasir, apakah dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha ini, anda sebagai kasir mengalami kesulitan dalam mengakses atau memahami laporan keuangan? Ibu iis abdul menjawab :

“Penerapan standar saya bisa mengakses laporan keuangan, tetapi ada beberapa kendala yang saya alami. Misalnya, dalam memahami laporan keuangan laba rugi dan neraca, terkadang ada istilah akuntansi yang kurang familiar bagi saya. Selain itu, proses pencatatan transaksi masih banyak dilakukan secara manual, sehingga memerlukan wakttu lebih lama untuk merekapitulasi data sebelum bisa menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Apakah menurut ibu pelatihan atau bimbingan tambahan diperlukan diperlukan agar lebih mudah dalam memahami dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM?

“Iya, saya rasa pelatihan atau bimbingan dari pihak yang lebih paham akuntansi akan sangat membantu. Jika ada sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur atau berbasis aplikasi, mungkin akan lebih mempermudah pekerjaan saya dalam mengakses laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar yang berlaku.

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam mengakses dan memahami laporan keuangan dalam penerapan standar SAK EMKM. Meskipun laporan keuangan dapat diakses, kasir mengalami kesulitan dalam memahami beberapa istilah akuntansi. Selain itu, kasir merasa bahwa bimbingan atau pelatihan tambahan akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan. Penggunaan sistem pencatatan yang lebih terstruktur atau berbasis aplikasi juga dianggap dapat mempermudah akses dan penyusunan laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam penerapan SAK EMKM masih memerlukan dukungan, baik dari segi pelatihan maupun teknologi.

4.2.3. Kebutuhan Pengguna Informasi

Kebutuhan Pengguna Informasi merujuk pada jenis dan karakteristik informasi yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, atau evaluasi suatu kegiatan. Kebutuhan ini bergantung pada tujuan, konteks, dan kepentingan pengguna informasi. Dalam konteks akuntansi dan laporan keuangan, kebutuhan pengguna informasi merujuk pada jenis informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti pemilik usaha, investor, kreditur, dan pemerintah, untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti bertanya kepada pemilik usaha Andika laundry apakah kebutuhan pengguna

informasi dioperasikan dan mudah digunakan dalam membantu pekerjaan setiap hari? Bapak Sarton menjawab:

“kebutuhan pengguna informasi dapat diakses kapan saja karena setiap karyawan memiliki perencanaan atau kegiatan masing-masing untuk kebutuhan pengguna informasi kapanpun dibutuhkan.”(23 Desember 2024).

Dari jawaban diatas diketahui karyawan merasa proses kebutuhan pengguna informasi cukup sederhana tanpa banyak langkah yang rumit, sehingga mereka langsung menggunakan pengguna informasi tersebut. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti bertanya kepada kasir, apakah kebutuhan pengguna informasi mudah digunakan karyawan dalam mengakses informasi dan pengelolaan pekerjaan? Ibu iis abdul menjawab:

“Kebutuhan pengguna informasi dengan sangat baik dan mudah dioperasikan oleh karyawan Andika Laundry. kebutuhan pengguna informasi sangat sangat friendly sehingga karyawan merasakan efisiensi penggunaan pengguna informasi untuk meningkatkan produktivitas kerja. setiap karyawan diberikan akses dalam pengguna informasi yang dibutuhkan. karena kalau terjadinya kesalahan baik dalam berinteraksi itu merupakan kelalaian dari karyawan yang kurang berhati-hati saat bekerja karena kebutuhan informasi merujuk pada jenis informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pemangku berbagai kepentingan seperti pemilik usaha, investor, kreditur dan pemerintah.”(23 Desember 2024).

Dari jawaban di atas diketahui, kebutuhan pengguna informasi mudah digunakan dan mempermudah pekerjaan karyawan. akses ke pengguna informasi juga sangat mudah dan dapat digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan setiap hari, namun kesalahan dalam melakukan suatu pekerjaan tidak bisa dihindari, kesalahan yang terjadi seringg saat menggunakan pengguna informasi dikarenakan kelalaian pengguna itu sendiri.

4.2.4. Kemampuan Manajemen Keuangan

Kemampuan manajemen keuangan biasa disebut kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan efektif dan efisien baik dalam skala pribadi maupun organisasi. ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, pengendalian utang, pengelolaan investasi, serta pengambilan keputusan finansial yang bijaksana. kemampuan ini penting agar seseorang atau suatu organisasi dapat menjaga kestabilan keuangan, mencapai tujuan keuangan jangka panjang, serta menghindari resiko keuangan. untuk memastikan hal tersebut, peneliti bertanya kepada Bapak Sarton selaku owner andika laundry atau pemilik usaha tersebut. yang mengevaluasi kinerja karyawan dan mengawasi berjalannya produktivitas kerja diperusahaan. dengan adanya kemampuan manajemen keuangan apakah karyawan andika laundry merasa pekerjaan lebih mudah dilakukan dan mendukung produktifitas kerja karyawan? Bapak Sarton menjelaskan :

“Sejak adanya kemampuan manajemen keuangan produktifitas kerja karyawan dan perusahaan meningkat. Segala proses dari pelayanan, pemantauan kinerja dan output langsung dipantau terpusat lewat aplikasi exel. Kemampuan manajemen keuangan sangat mendukung produktifitas kinerja karyawan dan membantu karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan lebih cepat.”(03 Januari 2025).

Dari jawaban diatas, diketahui bahwa kepuasan pengguna dari sebagian besar karyawan andika laundry kota Gorontalo merasakan manfaat dan kontribusi yang baik dari kemampuan manajemen keuangan dalam mendukung pekerjaan mereka setiap harinya. Kemampuan manajemen

keuangan mereka dalam meningkatkan efisisensi kerja karyawan andika laundry serta membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang dilakukan menyatakan bahwa tingkat kepuasan kemampuan manajemen keuangan karyawan cukup tinggi. Fitur yang sesuai dan kemudahan kemampuan manajemen keuangan menjadi faktor utama yang berkontribusi pada kepuasan pengguna. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti bertanya kepada pemilik usaha, apakah kemampuan manajemen keuangan yang digunakan dalam pelayanan dan pekerjaan setiap hari sangat membantu dan meringankan pekerjaan? Bapak Sarton menjawab :

“Terimakasih atas pertanyaan anda mengenai kemampuan manajemen keuangan usaha. dalam menjalankan andika laundry penting untuk memiliki sistem keuangan yang berstruktur dengan baik yang pertama, pencatatan keuangan yang rapih, kami memastikan semua transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat secara sistematis dan teratur. Hal ini akan memudahkan dalam memantau arus kas dan menganalisis kinerja keuangan usaha. Yang kedua, pengelolaan arus kas kami memiliki pengelolaan arus kas yang baik dan memastik. Yang ketiga, anggaran dan perencanaan keuangan setiap laporan keuangan berkala kami anggota rutin menganalisis profitabilitas serta kami juga melakukan analisis pro. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat menjaga pertumbuhan andika laundry secara finansial. Kami juga terbuka untuk memasukan atau rekomendasi yang bisa meningkatkan kemampuan manajemen keuangan”.(03 Januari 2025).

Dari jawaban diatas diketahui, kemampuan dalam memproses perencanaan keuangan dengan baik dan cepat, serta memberikan kepuasan bagi pengguna sehingga mereka merasa nyaman menggunakan kemampuan

manajemen keuangan. akses dan dukungan teknis yang diberikan kemampuan manajemen keuangan meningkatkan kepuasan bagi pengguna. Pengalaman pengguna manajemen keuangan yang dirasakan karyawan sangat mengapresiasi adanya kemampuan manajemen keuangan yang dirancang dengan baik serta memberikan pengalaman yang positif bagi pengguna manajemen keuangan di andika laundry Kota Gorontalo.

4.2.5. Edukasi dan Pelatihan

Dalam dunia bisnis dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pendidikan dan pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing dan profesionalisme pelaku usaha. Pendidikan bagi pelaku UMKM, anggota SAK EMKM, pelatihan bagi pelaku UMKM, meningkatkan keterampilan teknik. Misalnya, dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, pendidikan membantu pemilik usaha memahami prinsip dasar akuntansi dan manfaat laporan keuangan. Untuk mengetahui terkait edukasi dan pelatihan diusaha Andika laundry Kota Gorontalo, peneliti bertanya kepada Bapak Sarton atau pemilik usaha laundry, apakah edukasi dan pelatihan dapat melengkapi dalam proses peningkatan pemahaman dan wawasan terhadap karyawan laundry? Bapak Sarton menjawab:

“Iya, Edukasi dan pelatihan merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam proses peningkatan kompetensi seseorang. Pendidikan fokus pada pemahaman dan wawasan dalam jangka panjang, sedangkan pelatihan lebih menitik beratkan pada keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Dalam dua bisnis dan UMKM, kedua hal ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme dan efisien”. (06 Januari 2025).

Dari jawaban tersebut diketahui edukasi dan pelatihan sangat membantu karyawan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, serta membantu pemilik usaha memahami prinsip dasar akuntansi dan manfaat laporan keuangan. Untuk memastikan jawaban tersebut, peneliti bertanya kepada kasir, apakah edukasi dan pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang lebih spesifik dan fokus pada pengembangan dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari? Ibu iis abdul menjawab :

“Terima kasih atas pertanyaannya dengan demikian, dalam konteks profesional maupun kehidupan sehari-hari, seseorang mengambil kedua aspek ini agar tidak hanya memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif oleh karena itu jika dilihat dari segi spesifik dan fokus pada keterampilan praktis maka definisi tersebut lebih tepat untuk pelatihan. Sedangkan edukasi mencakup aspek yang lebih luas, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengembangan keterampilan praktis. Jadi, jawaban lengkap atas pertanyaan tersebut adalah tidak, tidak semua edukasi adalah proses yang spesifik dan langsung aplikatif. pernyataan tersebut lebih menggambarkan pelatihan. Keduanya merupakan komponen penting dalam pengembangan individu, tetapi memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda.” (06 Januari 2025).

Dalam konteks bisnis dan UMKM edukasi dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha termasuk pemahaman mereka tentang regulasi keuangan seperti SAK EMKM, peneliti bertanya kepada kasir apakah edukasi dan pelatihan memang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan pelaku usaha termasuk pemahaman karyawan? Ibu iis abdul menjawab :

“Iya karyawan mendapatkan manfaat langsung dari pelatihan yang meningkatkan keterampilan teknis dan softskil. Misalnya, pelatihan tentang layanan pelanggan, pengguna software tertentu atau peningkatan kemampuan komunikasi dapat membuat mereka lebih efektif dalam menjalankan tugas sehari-hari. Edukasi juga membantu karyawan memahami gambaran besar mengenai industry dan tren pasar, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi lebih banyak strategi dalam perusahaan. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, perusahaan yang mengutamakan kedua aspek ini akan lebih siap menghadapi tantangan persaingan dan mencapai keberhasilan jangka panjang.” (06 Januari 2025).

Dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan oleh karyawan dan manajemen perusahaan. Pelatihan dirancang secara khusus untuk meningkatkan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam pekerjaan atau situasi nyata. Sedangkan edukasi proses pembelajaran yang lebih luas, menekankan pada pengembangan pengetahuan teoritis, wawasan, dan karakter serta tidak selalu berorientasi langung pada aplikasi praktis.

➤ **Format laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM**

1. Laporan Posisi Keuangan atau yang biasa disebut Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa Laporan Posisi Keuangan pada umumnya mencakup akun-akun berikut ini: kas dan setara kas; piutang; persediaan, aset tetap; utang usaha; utang bank; ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Berikut ini adalah contoh format Laporan Posisi Keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM :

Poran Posisi Keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
 Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
 JUMLAH ASET		xxx	xxx
 LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
 JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
 EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
 JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
 JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 4.1. Format Laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM

2. Laporan Laba Rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup Penghasilan dan Beban.

Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal. Penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari

pelepasan aset Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

pendapatan;

beban keuangan;

beban pajak

Berikut ini contoh format laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM :

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 4.2. Format Laporan Laba Rugi sesuai SAK EMKM

3. Catatan Atas Laporan Keuangan memuat:

suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan

ED SAK EMKM;

ikhtisar kebijakan akuntansi;

informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Berikut ini contoh format Catatan Atas Laporan Keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM:

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8							
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.						
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	<p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>						
3. KAS	<table> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: right;">20X8</th> <th style="text-align: right;">20X7</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kas kecil Jakarta – Rupiah</td> <td style="text-align: right;">xxx</td> <td style="text-align: right;">xxx</td> </tr> </tbody> </table>		20X8	20X7	Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
	20X8	20X7					
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx					

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 4.3. Format Catatan Atas Laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pihak UMKM Andika laundry penulis mendapatkan informasi tentang pembuatan laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM Andika laundry belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam pelaporan pembukunya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan adanya tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil observasi dan dokumentasi seperti yang sudah peneliti tau bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Andika laundry masih sangat sederhana dimana pencatatan penyusunan laporan keuangan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di mengerti oleh pemilik usaha sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang diberlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang didasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Andika laundry

4.3. Pembahasan

4.3 1. Ukuran Entitas

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa ukuran entitas dalam penerapannya sangat baik dan membantu para pelaku usaha UMKM andika laundry dengan skala usaha yang masih berkembang. Berdasarkan jumlah aset dan omset tahunan yang diproleh. Andika laundry dapat dikategorikan sebagai usaha kecil, karena pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana. Hal ini berimplikasi pada bagaimana laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Dalam praktiknya, pemilik usaha lebih banyak melakukan pencatatan keuangan secara manual dengan menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi, sehingga dalam penyusunan laporan

keuangan masih menghadapi beberapa kendala. Meskipun demikian, pemilik usaha laundry mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang rapi untuk mengetahui kondisi keuangan bisnis secara lebih jelas dan tepat. Ukuran entitas yang masih kecil juga menjadikan penerapan SAK EMKM sebagai tantangan tersendiri karena pemilik usaha belum sepenuhnya paham dengan adanya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh usaha andika laundry masih sangat terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan keluar tanpa adanya penyusunan posisi laporan keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan sebagaimana diwajibkan dalam SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi yang berlaku serta keterbatasan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan usaha andika laundry cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang mengarah pada peningkatan transaksi keuangan yang semakin kompleks. Seiring dengan bertambahnya pelanggan dan layanan yang ditawarkan, pencatatan keuangan secara manual mulai dirasakan kurang efektif dan berisiko menimbulkan kesalahan dalam pencatatan. Oleh karena itu penerapan SAK EMKM menjadikan semakin relevan agar usaha dapat memiliki sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan akurat. Dalam konteks ini, ukuran entitas menjadi faktor penentu kesiapan usaha untuk menerapkan standar

akuntansi yang lebih baik. Jika usaha terus berkembang, maka kebutuhan dalam sistem pencatatan yang lebih professional juga akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategi untuk mulai menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4.3 2. Penerapan Standar

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Penerapan standar dalam operasional usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan langkah strategi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, dan daya saing usaha. UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, dan persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan menerapkan standar tertentu, baik dalam hal keuangan, operasional, maupun kualitas produk dan layanan, UMKM dapat memperbaiki sistem bisnis mereka sehingga lebih terstruktur dan professional. Standarisasi juga salah satu aspek krusial dari standar yang harus diterapkan oleh UMKM adalah dalam bidang keuangan, khususnya penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Standar ini memberikan panduan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Selain aspek keuangan, penerapan standar dalam proses produksi dan operasional juga sangat penting untuk membuka peluang ekspor dan memperluas jangkauan pasar. Di era globalisasi saat ini.

Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa penerapan SAK EMKM dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi usaha andika laundry dalam jangka panjang. Salah satu transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sehingga pemilik usaha dapat lebih banyak mempermudah akses terhadap pembiayaan atau pinjaman usaha dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Banyak lembaga keuangan yang mensyaratkan laporan keuangan. dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di andika laundry masih menghadapi berbagai kendala, terdapat peluan diperlukan edukasi lebih lanjut bagi pemilik usaha agar mereka memahami pentingnya standar ini dan bagaimana cara menerapkannya dalam operasional bisnis sehari-hari.

Penerapan standar ialah sebuah hasil dari pengelolaan internal, penerapan SAK EMKM memberikan dukungan dalam mempermudah akses dalam sumber pendanaan eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Siregar dan Utami (2020). UMKM Andika Laundry dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata perbankan maupun investor, sehingga peluang untuk mendapatkan tambahan modal untuk ekspansi usaha menjadi lebih besar. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai standar juga dapat memperkuat posisi usaha dalam menjalin kemitraan dengan pihak lain, karena menunjukkan profesionalisme dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

4.3 3. Kebutuhan Pengguna Informasi

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa usaha andika laundry sangat mudah dengan adanya Kebutuhan pengguna informasi merujuk pada kebutuhan individu atau organisasi terhadap data yang relevan dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Infrormasi pengguna dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti akademisi, pembisnis, pemerintah, dan masyarakat umum. Kebutuhan informasi ini bergantung pada tujuan penggunaanya, apakah untuk penelitian, perencanaan strategi, atau operasional harian. Menurut McGee dan prusak (1993), informasi yang berkualitas harus memenuhi kriteria relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kemudahan. Dalam dunia bisnis, kebutuhan informasi sangat penting bagi pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengambilan keputusan strategi. Misalnya, dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemilik usaha yang memerlukan informasi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) agar dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan memenuhi regulasi. Hall (2010) menekankan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan bisnis. Dengan informasi yang tepat, pelaku usaha dapat mengidentifikasi tren pasar, memancarkan kinerja usaha, dan merencanakan. Disektor pemerintahan, kebutuhan informasi sangat krusial dalam kebijakan public yang berbasis data. Pemerintah membutuhkan informasi yang valid dan

dapat dipertanggungjawabkan untuk merencanakan program pembangunan, mengalokasikan anggaran, serta memberikan efektivitas kebijakan. Menurut Laudon (2020), sistem informasi manajemen yang baik dapat meningkatkan efisiensi administrasi public dan memungkinkan pemerintah untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Oleh karena itu, akses terhadap informasi yang kredibel. Selain itu, dalam bidang akademik, kebutuhan informasi mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti membutuhkan data yang valid dan mutakhir untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Kaye (1995), sistem informasi yang terorganisasi dengan baik dapat membantu pelajar dan mengakses literature yang relevan, menyusun kajian yang lebih komprehensif, serta berkontribusi dalam pengembangan keilmuan. Dengan demikian, ketersediaan informasi yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mendukung berbagai aktivitas penelitian dan inovasi.

Dalam usaha laundry, kebutuhan informasi sangat penting untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan Entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Informasi keuangan yang akurat membantu pemilik usaha dalam mencatat pendapatan, biaya, dan aset usaha secara sistematis. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), SAK EMKM bertujuan untuk memberikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun tetap relevan bagi pemilik usaha laundry. Selain transparansi, informasi

keuangan yang tepat juga membantu lebih lanjut, kebutuhan informasi dalam penyusunan laporan keuangan juga berperan penting dalam memperoleh akses ke sumber pendanaan. Banyak lembaga keuangan mensyaratkan laporan keuangan yang jelas sebagai dasar untuk memberikan pinjaman atau modal usaha. Menurut McBride (2018), usaha kecil yang memiliki pencatatan keuangan yang baik lebih mudah mendapatkan kepercayaan diri perbankan dan investor. Dengan demikian, pemilik usaha laundry yang menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat meningkatkan peluang mendapatkan pembiayaan untuk ekspansi usaha.

4.3 4. Kemampuan Manajemen Keuangan

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Kemampuan manajemen keuangan merupakan keterampilan penting yang mencerminkan sejauh mana individu atau organisasi dapat mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Menurut Gitman dan Zutter (2015), manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap kehancuran usaha, mengingat keterbatasan sumber daya yang mereka miliki. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup pencatatan transaksi secara tertib, kemampuan dalam mengelola keuangan tidak hanya sebatas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, tetapi

juga mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan yang lebih luas.

Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa manajemen keuangan juga melibatkan pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden yang berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

Dalam hidup UMKM , keputusan terkait investasi seperti pembelian aset atau ekspansi usaha harus dilakukan berdasarkan analisis keuangan yang matang agar tidak menimbulkan resiko keuangan yang berlebihan. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu memahami dasar-dasar akuntansi dan analisis keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, kemampuan manajemen keuangan juga berkaitan dengan bagaimana sebuah usaha mengelola resiko keuangan. Keown dkk.(2017) menjelaskan bahwa setiap keputusan keuangan memiliki resiko yang harus diidentifikasi dan diminimalkan melalui strategi pengelolaan yang tepat.

Misalnya, UMKM dapat menerapkan strategi diversifikasi pendapatan, pengendalian biaya operasional, serta menyusun dana cadangan untuk penyelenggaraan perekonomian. Dengan resiko manajemen yang baik, sebuah kegunaan. Kemampuan manajemen keuangan tidak hanya berpengaruh pada kelangsungan pemilik usaha dan karyawannya. Mankiw (2020) menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya dan menciptakan stabilitas keuangan yang lebih baik. Dalam praktiknya, UMKM yang memiliki sistem keuangan yang transparan dan professional cenderung lebih muda mendapatkan akses ke modal dari perbankan maupun investor.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan manajemen keuangan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Kemampuan manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk usaha laundry. Dalam menjalankan bisnis, pemilik usaha laundry harus memahami bagaimana mengelola pemasukan dan pengeluaran agar dapat menjaga stabilitas keuangan serta memastikan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Menurut Brigham dan Houston (2019), manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengendalian, serta evaluasi terhadap kondisi keuangan suatu bisnis agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam usaha laundry, pengeluaran utama seperti pembelian deterjen, listrik, udara, perawatan mesin, serta biaya tenaga kerja harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu arus kas usaha. Jika pemilik usaha tidak memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik, maka mereka berisiko mengalami gangguan keuangan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam operasional bisnis. Dengan memahami manajemen keuangan secara optimal, pemilik UMKM laundry dapat memastikan setiap transaksi keuangan dicatat dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sangat penting bagi laundry UMKM karena standar ini dirancang khusus untuk membantu entitas kecil dalam mencatat dan menyajikan laporan keuangan secara lebih sederhana dan terstruktur. SAK EMKM mengatur bahwa laporan

keuangan bagi UMKM minimal harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,2018). Dengan adanya laporan keuangan yang sistematis, pemilik usaha laundry dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan bisnisnya, seperti apakah usaha mengalami keuntungan atau justru kerugian. Selain itu, pencatatan transaksi yang sesuai dengan SAK EMKM dan membantu UMKM dalam mengidentifikasi pengeluaran yang berlebihan serta mengoptimalkan efisiensi biaya operasional. Jika laporan keuangan disusun secara benar, maka UMKM laundry juga akan lebih mudah mengakses pendanaan dari lembaga keuangan seperti bank atau investor. Hal ini karena laporan keuangan yang rapih dan akurat menjadi salah satu kemampuan manajemen keuangan yang baik juga sangat diperlukan dalam mengelola resiko finansial yang dapat terjadi pada usah laundry. Keown dkk.(2017) menjelaskan bahwa pemilik usaha yang memiliki keterampilan dalam manajemen keuangan dapat lebih cepat mengidentifikasi resiko serta menyusun strategi mitigasi yang tepat. Dalam bisnis laundry, beberapa resiko yang sering muncul adalah naiknya harga bahan baku seperti deterjen dan pewangi, menaikkan tariff listrik dan udara, serta perubahan pola konsumsi pelanggan yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan. Jika tidak ada pencatatan keuangan yang baik, maka pemilik usaha akan kesulitan dalam menganalisis kondisi keuangan dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan menerapkan sistem keuangan berbasis SAK EMKM, UMKM laundry dapat melakukan

evaluasi secara berkala terhadap kesehatan keuangan bisninya serta merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif. Misalnya, jika laporan keuangan menunjukkan bahwa biaya operasional terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan, maka pemilik usaha dapat mencari cara untuk mengurangi pemborosan. Penerapan manajemen keuangan yang baik dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM juga membantu laundry UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan peraturan pemerintah. Mankiw (2020) menekankan bahwa laporan keuangan yang rapih dan akurat dapat meningkatkan kepatuhan pajak serta menghindari sanksi akibat kesalahan dalam pelaporan keuangan. Banyak UMKM yang mengalami kendala dalam perpajakan karena kurangnya pemahaman mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Dengan mengikuti standar SAK EMKM, pemilik usaha laundry dapat lebih mudah menghitung dan membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga terhindar dari denda atau masalah hukum dikemudian hari. Selain itu, laporan keuangan yang disusun dengan baik juga mempermudah UMKM dalam mengikuti berbagai program bantuan atau insentif dari pemerintah, yang dapat membantu pengembangan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, peningkatan kemampuan manajemen keuangan tidak hanya berdampak pada efektivitas operasional, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang.

4.3 5. Edukasi dan Pelatihan

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Edukasi dan pelatihan merupakan dua aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu dalam berbagai bidang. Edukasi lebih bersifat teoritis dan berorientasi pada peningkatan pemahaman konseptual, sedangkan pelatihan lebih menitikberatkan pada aspek praktis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja pendidikan dan pelatihan merupakan dua aspek penting dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan individu, baik dalam lingkungan akademik maupun professional. Pendidikan lebih menekankan pada pembelajaran teoritis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu bidang ilmu. Sementara itu, pelatihan lebih fokus pada pengembangan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia kerja atau kehidupan sehari-hari (Noe, 2020). Kedua aspek ini saling melengkapi dan sering kali diterapkan secara bersamaan untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di lapangan. Pelatihan memiliki berbagai bentuk, mulai dari pelatihan di tempat kerja (on-the-job training), pelatihan berbasis kelas (classroom training), hingga pelatihan berbasis teknologi seperti e-learning. Menurut Blanchard & Thacker (2019), metode pelatihan yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan peserta, tujuan pembelajaran, serta sarana

dan prasarana yang tersedia. Selain itu, pelatihan yang berhasil tidak hanya mengajarkan keterampilan baru tetapi juga meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan motivasi kerja individu. Dalam konteks bisnis dan industri, edukasi dan pelatihan memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang secara rutin memberikan pelatihan kepada karyawannya cenderung lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan teknologi serta dinamika pasar (Dessler, 2021). Selain itu, investasi dalam edukasi dan pelatihan dapat mengurangi tingkat turnover karyawan karena mereka merasa lebih dihargai dan memiliki peluang untuk berkembang dalam kariernya. Di tingkat masyarakat, edukasi dan pelatihan juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Program pelatihan keterampilan bagi masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, dapat membantu menciptakan peluang kerja serta meningkatkan taraf hidup (Schuler & Jackson, 2022). Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai institusi perlu terus mendorong program edukasi dan pelatihan guna menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri. Dalam dunia kerja, pelatihan menjadi bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif. Program pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efisiensi kerja, membantu karyawan menguasai teknologi baru, serta memperbaiki keterampilan interpersonal dan manajerial. Perusahaan yang secara aktif mengadakan pelatihan bagi karyawannya yang cenderung lebih inovatif dan memiliki daya saing yang

lebih tinggi di pasar global (Armstrong dan Taylor,2020). Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Edukasi dan pelatihan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM),khususnya di sektor laundry sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar dini dirancang untuk memberikan pedoman pencatatan keuangan yang lebih sederhana namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Sayangnya, banyak pelaku UMKM laundry yang masih memiliki keterbatasan dalam literasi akuntansi dan keuangan, sehingga mereka cenderung mengabaikan pencatatan transaksi usaha mereka (Sari & Wijaya,2021). Akibatnya, mereka dalam mengetahui kondisi keuangan bisnis secara akurat, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan usaha. Oleh Karena itu,edukasi dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM menjadi langkah penting agar UMKM laundry dapat mengelola keuangan dengan adanya edukasi dan pelatihan. Selain membantu dalam pencatatan keuangan,edukasi dan pelatihan juga memberikan manfaat dalam hal akses terhadap permodalan. Salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM laundry adalah sulitnya mendapatkan pinjaman atau pendanaan dari perbankan dan investor karena tidak memiliki laporan keuangan yang memadai (Hidayat &

Santoso,2023). Lembaga keuangan cenderung lebih percaya pada bisnis yang memiliki transparansi dalam laporan keuangan karena hal tersebut mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Dengan mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, pelaku UMKM laundry dapat menyusun laporan keuangan yang lebih profesional, sehingga peluang mereka untuk mendapatkan akses permodalan menjadi lebih besar. Selain itu, pemahaman mengenai aspek keuangan yang lebih baik juga dapat membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban pajak mereka, mengurangi resiko sanksi perpajakan, serta secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis tingkat kesiapan UMKM dan pemahaman SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Studi pada usaha Andika laundry Kota Gorontalo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman SAK EMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM juga merupakan standar akuntansi yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)
Kendala utama dalam menerapkan SAK EMKM adalah kurangnya pengetahuan akuntansi, kesulitan memahami pencatatan yang rumit, dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akuntansi di kalangan UMKM. Selain itu, ada juga keengganan untuk melakukan pembukuan karena dianggap membuang waktu dan biaya, serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya akuntansi.
Strategi pengembangan usaha dalam Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berfokus pada pemanfaatan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan bisnis. UMKM dapat menggunakan SAK EMKM untuk meningkatkan kinerja, menarik investor, dan memastikan kelangsungan usaha jangka panjang.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik Andika laundry sebaiknya melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) yang telah ditentukan, agar perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangannya.
2. Pemilik Andika laundry seharusnya merekrut sumber daya manusia yang memiliki dan memahami pengetahuan tentang akuntansi serta yang paham dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM).
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan panduan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM), terutama dalam hal pencatatan keuangan. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi tema terkait dengan sudut pandang yang berbeda.

DOKUMENTASI



Wawancara bersama kasir andika laundry.



Observasi tingkat kesiapan dan pemahaman SAK EMKM.



Wawancara bersama karyawan.



Pemrosesan transaksi keuangan andika laundry.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Apakah Ibu/Bapak sudah siap mengimplementasi SAK EMKM Sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di usaha Andika Laundry ini?
2. Apakah Ibu/Bapak pernah mendengar mengenai SAK EMKM?
3. Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti Sosialisasi SAK EMKM?
4. Apakah Ibu/Bapak membuat pencatatan akuntansi serta laporan keuangan?
5. Apa yang Ibu/Bapak tahu mengenai laporan keuangan SAK EMKM?
6. Kendala apa saja yang Bapak hadapi ketika akan mengimplementasikan SAK EMKM?
7. Transaksi apa saja yang Ibu/Bapak masukkan ke dalam pencatatan laporan keuangan?
8. Apa Strategi Ibu/Bapak untuk mengembangkan usaha ini, karena seperti yang diketahui sebelumnya Ibu/Bapak tidak memiliki catatan keuangan yang sesuai SAK EMKM?
9. Apakah ada hambatan dalam usaha ini dalam mengelola laporan keuangan?
10. Apakah ada pencatatan akuntansi yang dibuat dalam usaha ini?

LAMPIRAN

Contoh Lampiran SAK EMKM biasanya menyertakan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Lampiran ini bisa berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, lampiran juga bisa mencakup informasi tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian akun-akun tertentu, dan informasi lain yang relevan.

Elaborasi:

- **Laporan Posisi Keuangan (Neraca):** Menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode tertentu.
- **Laporan Laba Rugi:** Menyajikan pendapatan, beban, dan laba rugi selama periode tertentu.
- **Laporan Perubahan Ekuitas:** Menjelaskan perubahan ekuitas selama periode tertentu.
- **Laporan Arus Kas:** Menunjukkan aliran masuk dan keluar kas selama periode tertentu.
- **Catatan Atas Laporan Keuangan:** Memberikan informasi tambahan mengenai laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi, rincian akun, dan informasi lain yang relevan.

Contoh Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM:

Contoh laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM bisa ditemukan di berbagai sumber, seperti [Kledo](#), [Mekari Jurnal](#), dan [BINUS UNIVERSITY](#). Contoh-contoh ini dapat membantu UMKM dalam memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

SAK EMKM:

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan standar akuntansi yang disahkan oleh [Dewan Standar Akuntansi Keuangan \(DSAK\) IAI](#) pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM bertujuan untuk memberikan pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Penerapan SAK EMKM membantu UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, dan mendukung pertumbuhan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantoro, T. 2018. *Moeldoko bilang Di Indonesia dan ASEAN UMKM Menjadi Tulang Punggung Perekonomian* :(<https://m.tribunnews.com/bisnis/2018/01/16/moeldoko-bilang-di-indonesia-dan-asean-umkm-menjadi-tilang-punggung-perekonomian>) diakses pada 22 September 2024)
- Berita Gorontalo. 2024. *Kemenkopkm Tingkatkan Usaha Mikro Gorontalo Jadi UMKM* :(<https://berita.gorontaloprov.go.id/2024/07/05/>) diakses pada 20 September 2024)
- Facete,F.2018.*Masalah Modal Dinilai Jadi Kendala UtamaPengusahaUMKM*:(<https://www.jawapos.com/bisnis/0185996/masalah-modal-dinilai-jadi-kendala-utama-pengusaha-umkm> diakses pada 18 September 2024)
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). *Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan UMKM dengan Melakukan Implementasi Website Menggunakan Plugin Elementor Sebagai Media Promosi. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-53.
- Haryani, D. S. (2019). *Pengaruh periklanan dan promosi penjualan terhadap keputusan pembelian pada perumahan Griya Puspandari Asri Tanjungpinang*. Jurnal Dimensi, 8(1), 54-70.
- Samsugi, S., Styawati, S., Bakri, M., Chandra, A., Nursintawati, D., & Wibowo, W. (2022). *Pelatihan Jaringan Dan Troubleshooting Komputer Untuk Menambah Keahlian Perangkat Desa Mukti Karya Kabupaten Mesuji. Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 52-57.

Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Influence Socialization of SAK EMKM, Owner's Education Level, Perception MSME Actors, and Understanding Accountancy to Implementation of SAK EMKM on MSMEs in Malang City. *Brawijaya University: Malang*.

Fauzani, F. M., Purwati, A. S., & Sudjono, S. (2018, September). Analisis persepsi pengaruh penyajian laporan pertanggung jawaban dan aksesibilitas terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. In *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage* (Vol. 8, No. 1).

Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194-204.

Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM. *Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang*, 8(2).

Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1-14.

Mutiari, K. N., & Yudantara, A. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877-888.

- Whetyningtyas, A., & Mulyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan (Studi Empiris Di Klaster Bordir Dan Konveksi Desa Padurenan, Kecamatan Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 146-156.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103-113.
- Creswell, J. W. (1998). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Priskila, M., & Christian, S. (2017). Persepsi Konsumen atas Kualitas Produk Gotcha Escargot Chips pada Perusahaan Sinergi Pemenang. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(3), 296-305.
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian journal on software engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Penelitian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- Ernanda, D., & Sugiyono, S. (2017). Pengaruh Store Atmosphere, Hedonic Motive Dan Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(10)
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning, 2019.
- Sholihah, U., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(11).
- Blanchard, P. Nick, and James W. Thacker. *Effective training: Systems, strategies, and practices*. SAGE Publications, 2023.
- Dessler, A. E. (2021). *Introduction to modern climate change*. Cambridge University Press.
- Abbas, D. S., Santoso, S. B., Rahandri, D., & Hidayat, I. (2023). Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Entitas Publik Guna Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan Pada UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5813-5821.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 69/PIP/B.04/LP-UIG/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ihsan Gorontalo

Menerangkan bahwa:

Nama : JUWITA J
NIM : E1121033
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Tingkat Kesiapan UMKM dan Pemahaman SAK EMKM
Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada
Usaha Andika Laundry Gorontalo)

Adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan
Proposal/Skripsi pada **Andika Laundry Gorontalo** pada bulan 14 Februari 2025.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal 10/03/2025

Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI
SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 010/SRP/FE-UNISAN/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Juwita J
NIM : E1121033
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesiapan UMKM dan Pemahaman SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada Usaha Andika Laundry Gorontalo)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 23%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Gorontalo, 18 Maret 2025
Tim Verifikasi,


Nurhasmi, S.KM

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin

Fekon06 Unisan

JUWITA J_ANALISIS TINGKAT KESIAPAN UMKM DAN PEMAHAMAN SAK EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAP...

 AKUNTANSI_02

 Fak. Ekonomi

 LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID

tm:oid::1:3185374669

107 Pages

Submission Date

Mar 17, 2025, 10:17 AM GMT+7

14,844 Words

101,857 Characters

Download Date

Mar 17, 2025, 10:23 AM GMT+7

File Name

revisi_2-1.docx

File Size

817.3 KB

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- › Bibliography
- › Quoted Text

Top Sources

- | | |
|-----|--|
| 23% |  Internet sources |
| 12% |  Publications |
| 12% |  Submitted works (Student Papers) |

Integrity Flags

- Integrity Flag for Review

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Personal Data

Nama : Juwita J
Tempat/Tanggal Lahir : Sereang/31 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bintauna Pantai
Email : jjuwita253@gmail.com
No.Handphone : 082194660107



Data Orang Tua/ Wali

Ayah : Jamhir Pangko
Ibu : Nurhaeda Ralle
Saudara : Febriana Putri Ramadhani, Muh Fahri Ramadhan,
Muh. Alif Pangko

Riwayat Pendidikan

2007-2008 : TK Sidenreng Rappang
2009-2014 : SD Negeri 1 Bintauna Pantai
2015-2017 : SMP Negeri 2 Bintauna
2018-2020 : SMA Negeri 1 Bintauna
2021-2025 : Universitas Ichsan Gorontalo